



**DETERMINAN PREFERENSI INVESTASI DIGITAL
TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH PADA
GENERASI Z MUSLIM JABODETABEK**

SKRIPSI

BALQIS HANNA AMELIA 2210116014

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
2026**



**DETERMINAN PREFERENSI INVESTASI DIGITAL
TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH PADA
GENERASI Z MUSLIM JABODETABEK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**

BALQIS HANNA AMELIA 2210116014

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Balqis Hanna Amelia

NIM : 2210116014

Bilamana di kemudian hari terbukti ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan saya ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 13 Juli 2026

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'RF9ACX109983162'.

(Balqis Hanna Amelia)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Balqis Hanna Amelia
NIM	: 2210116014
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: S1 Ekonomi Syariah
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:

**DETERMINAN PREFERENSI INVESTASI DIGITAL TABUNGAN EMAS
PEGADAIAN SYARIAH PADA GENERASI Z MUSLIM JABODETABEK**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 13 Juli 2026



SKRIPSI

DETERMINAN PREFERENSI INVESTASI DIGITAL TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH PADA GENERASI Z MUSLIM JABODETABEK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

BALQIS HANNA AMELIA 2210116014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal: 13 Juli 2026
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima



Dr. Ade Nur Rohim, S.H.I, M.E.I, CDIF
Ketua Penguji



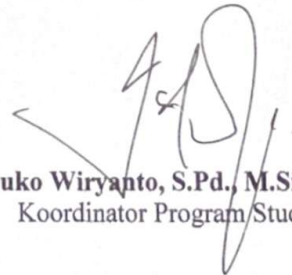
Lili Puspita Sari, S.E.I, ME.
Penguji I



Diva Azka Karimah, M.E.
Penguji II (Pembimbing)



Dr. Juhaedah S.E., M.M.
Dekan



Fadhli Suko Wiryanto, S.Pd., M.Si., CDIF
Koordinator Program Studi

Disahkan di : Jakarta
Pada tanggal : 20 Juli 2026

Determinants of Digital Investment Preferences for Pegadaian Syariah Gold Savings Among Muslim Generation Z in the Jabodetabek Area

By Balqis Hanna Amelia

Abstract

The development of the bullion bank ecosystem in Indonesia and the increasing number of customers of Pegadaian Sharia Gold Savings indicate that digital gold investment is becoming an alternative investment option for the public. However, the preference of Muslim Generation Z in choosing Pegadaian Sharia Gold Savings as an investment instrument remains relatively low. This condition shows that investment preference is not only influenced by the development of digital investment services, but also by the level of sharia financial literacy, risk perception, and individual investment motivation. This study aims to analyze the effect of sharia financial literacy, risk perception, and investment motivation on the preference for digital investment in Pegadaian Sharia Gold Savings among Muslim Generation Z in Jabodetabek. This study uses a quantitative approach with purposive sampling of 102 respondents obtained through online questionnaires. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS. The results show that sharia financial literacy and investment motivation have a positive and significant effect on the preference for digital investment in Pegadaian Sharia Gold Savings, while risk perception has no significant effect. This study is limited to Muslim Generation Z in the Jabodetabek area with a relatively small number of respondents, so the results cannot be widely generalized.

Keywords: *digital gold, generation z, investment motivation, perceived risk, sharia financial literacy.*

Determinan Preferensi Investasi Digital Tabungan Emas Pegadaian Syariah Pada Generasi Z Muslim Jabodetabek

Oleh Balqis Hanna Amelia

Abstrak

Perkembangan ekosistem bullion bank di Indonesia serta meningkatnya jumlah nasabah Tabungan Emas Pegadaian Syariah menunjukkan bahwa investasi emas digital semakin menjadi salah satu alternatif pilihan investasi masyarakat. Namun, preferensi Generasi Z Muslim dalam memilih Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa preferensi investasi tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan layanan investasi digital, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan motivasi investasi yang dimiliki individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap preferensi investasi digital Tabungan Emas Pegadaian Syariah pada Generasi Z Muslim di Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 102 responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring. Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi investasi digital Tabungan Emas Pegadaian Syariah, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini terbatas pada nasabah Pegadaian Syariah pada Generasi Z Muslim di wilayah Jabodetabek dengan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci: emas digital, generasi z, literasi keuangan syariah, motivasi investasi, persepsi risiko.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Rumah Sakit Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450

Telepon 021-7656971, Fax 021-7656904

Laman : www.feb.upnvj.ac.id , e-mail : febupnvj@upnvj.ac.id

BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TA. 2025/2026

Pada hari ini, Senin, tanggal 13 Juli 2026, telah dilaksanakan Sidang Tugas Akhir
bagi mahasiswa:

Nama : Balqis Hanna Amelia

NIM : 2210116014

Program Studi : Ekonomi Syariah S1

Judul Tugas Akhir :

**Determinan Preferensi Investasi Digital Tabungan Emas Pegadaian Syariah Pada
Generasi Z Muslim Jabodetabek**

Dinyatakan yang bersangkutan Lulus / Tidak Lulus/Sidang Ulang*, dengan Nilai Rata-Rata 78,18
dan Nilai Huruf ...B.t.

Tim Penguji

No	Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ade Nur Rohim, S.H.I, M.E.I, CDIF	Ketua	
2	Lili Puspita Sari, S.E.I, M.E.	Anggota I	
3	Diva Azka Karimah, M.E.	Anggota II **)	

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

**) Dosen Pembimbing

Nilai dalam Skala

85 - 100 = A
80 - 84.99 = A-
75 - 79.99 = B+
70 - 74.99 = B
65 - 69.99 = B-
60 - 64.99 = C+
55 - 59.99 = C
40 - 54.99 = D
0 - 39.99 = E

Jakarta, 13 Juli 2026

Mengesahkan

a.n. DEKAN

Koordinator Prodi Ekonomi Syariah S1

Fadhli Suko Wiryanto, S.Pd., M.Si., CDIF

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Preferensi Investasi Digital Tabungan Emas Pegadaian Syariah pada Generasi Z Muslim Jabodetabek” dengan baik dan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Ibu Dr. Jubaedah S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
2. Bapak Fadhli Suko Wiryanto, S.Pd., M.Si., CDIF selaku Kepala Program Studi S1 Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Diva Azka Karimah, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, saran, bimbingan serta ilmu yang sangat berharga.
4. Bapak Dr. Ade Nur Rohim, S.H.I., M.E.I., CDIF. dan Ibu Lili Puspita Sari, S.E.I., M.E., selaku tim penguji, atas segala saran dan masukan berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepada keluarga khususnya Ibu S. Khotimah, Teh Eha dan teh ega serta keponakan yaitu Anindira dan Rachel yang selalu memberikan doa, memberikan motivasi, dukungan yang senantiasa menjadi penyemangat dan membawa kebahagiaan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis sejak awal masuk kuliah, yaitu Liza, Cadi, Syana, Adham, Adin, dan Marsha, yang telah menjadi *support system* terbaik selama ini. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, bantuan yang tulus, serta motivasi. Terima kasih telah selalu saling menguatkan di saat menghadapi semua proses penulisan dan atas segala tawa serta suka duka yang kita lalui bersama sejak semester awal hingga akhirnya bisa mencapai di titik ini.
7. Sahabat selama 10 tahun penulis, yaitu Tuhfatul Maula dan Viona Lisania, yang selalu saling memberikan dukungan. Walaupun saat ini kita sudah

memiliki kesibukan masing-masing, namun ruang dan waktu tidak pernah membatasi kepedulian kalian untuk selalu hadir memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis hingga skripsi ini selesai.

8. Teman masa kecil penulis, Mumut dan Bilqis, yang senantiasa memberikan semangat menemani penulis dalam menyusun skripsi ini, termasuk kesediaan mereka yang selalu siap diajak ngopi bersama sambil menemani penulis skripsian.
9. Kepada seseorang yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah penulis, serta senantiasa hadir di saat dibutuhkan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri atas kerja keras, komitmen, dan konsistensi yang telah ditunjukkan sepanjang proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Masalah	11
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)	14
2.1.2 Preferensi Investasi	15
2.1.3 Literasi Keuangan Syariah	17
2.1.4 Persepsi Risiko	19
2.1.5 Motivasi Investasi	21
2.1.6 Emas Digital.....	22
2.1.7 Investasi syariah	25
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	28
2.3 Model Penelitian	37
2.4 Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.1.1 Definisi Operasional	40
3.1.2 Pengukuran Variabel	41
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.2.1 Populasi	43
3.2.2 Sampel	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.3.1 Jenis Data	44
3.3.2 Sumber Data	44
3.3.3 Pengumpulan Data	45
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.4.1 Analisis Dekriptif	45
3.4.2 Model Pengukuran (Outer Model)	47
3.4.3 Model Struktural (Inner Model)	48
3.5 Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Deskripsi Data Penelitian	52
4.2.1 Deskripsi Data Responden	52
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.3 Uji Hipotesis dan Analisis	61
4.3.1 Model Pengukuran (Outer Model)	61
4.3.2 Model Struktural (Inner Model)	64
4.3.3 Uji Hipotesis	66
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Investasi	67
4.4.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Preferensi Investasi	68

4.4.3 Pengaruh Motivasi Invetasi terhadap Preferensi Investasi.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Realisasi Investasi di Indonesia Tahun 2022-2024.....	3
Tabel 2. Perkembangan Bisnis Gadaai Syariah 2020 – 2024	4
Tabel 3. Data Nasabah Pegadaian 2021	5
Tabel 4. Data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah...	6
Tabel 5. Matriks Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 6. Skala Pengukuran Likert.....	42
Tabel 7. Indikator Pengukuran Variabel	42
Tabel 8. Kriteria Interpretasi Nilai Indeks (Three-Box Method).....	46
Tabel 9. Kriteria Kategori Cronbach's Alpha	48
Tabel 10. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 11. Tahun Kelahiran Generasi Z	53
Tabel 12. Domisili.....	53
Tabel 13. Pekerjaan.....	54
Tabel 14. Penghasilan per Bulan.....	55
Tabel 15. Sudah berapa lama Anda berinvestasi Tabungan Emas Digital di Pegadaian Syariah?	56
Tabel 16. Metode yang biasa digunakan untuk transaksi Tabungan Emas Pegadaian Syariah	56
Tabel 17. Hasil Outer Loading.....	61
Tabel 18. Average Variance Extracted (AVE)	63
Tabel 19. Uji Reliabilitas	64
Tabel 20. Hasil R-Square	65
Tabel 21. Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis - Jenis Investasi	9
Gambar 2. Model Penelitian	38
Gambar 3. Analisis Indeks Pada Variabel Preferensi Investasi (Y).....	57
Gambar 4. Analisis Indeks Pada Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)	58
Gambar 5. Analisis Indeks Pada Variabel Persepsi Risiko (X2)	59
Gambar 6. Analisis Indeks Pada Variabel Motivasi Investasi (X3).....	60
Gambar 7. Output Hasil Penyesuaian	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Lembar Persetujuan Mengikuti Sidang Skripsi	84
Lampiran 2. Kartu Monitoring Bimbingan	85
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 4.Data Hasil Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 5. Hasil Deskripsi Data Responden	105
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan amanat Undang Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Otoritas Jasa Keuangan (2024) telah mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2024 mengenai Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bullion. Melalui aturan tersebut, lisensi pertama diserahkan kepada PT Pegadaian dan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk menjadi institusi pelopor dalam membangun ekosistem bullion nasional. Era baru pada ranah investasi emas di Indonesia secara nyata dimulai saat Presiden Prabowo Subianto melakukan peresmian operasional Bullion Bank pada 26 Februari 2025, sekaligus menjadi penguat momentum bagi pengembangan sektor terkait. Guna menjamin kesesuaian operasional dengan kaidah syariat Islam, Majelis Ulama Indonesia (2026) mengeluarkan Fatwa DSN MUI Nomor 166/DSN MUI/II/2026 tepat pada tanggal 11 Februari 2026. Regulasi ini memberi syarat agar setiap aktivitas bullion bebas dari unsur riba maupun gharar serta diwajibkan memakai akad syariah. Aturan ini turut menyempurnakan ketentuan hukum sebelumnya, yakni Fatwa DSN MUI Nomor 77/DSN MUI/V/2010. Alhasil, kegiatan investasi emas digital syariah kini ditopang oleh bingkai perlindungan hukum yang utuh dan saling mendukung. Seluruh tatanan regulasi tersebut lalu difungsikan sebagai landasan operasional untuk empat jenis layanan inti dari bullion bank. Produk yang mencakup simpanan emas, pembiayaan emas, perdagangan emas, serta penitipan emas itu secara khusus dibentuk demi mengakomodasi beragam kebutuhan di semua lapisan masyarakat.

Kedua lembaga perintis ekosistem *bullion* nasional tersebut, yakni PT Pegadaian dan PT Bank Syariah Indonesia (BSI), masing-masing menawarkan layanan investasi emas digital dengan karakteristik yang berbeda, namun penelitian ini secara spesifik berfokus pada PT Pegadaian dengan beberapa pertimbangan utama. Limanseto (2026) mencatat bahwa jumlah nasabah Pegadaian telah mencapai 5,6 juta pada Februari 2026, jauh melebihi nasabah tabungan emas BSI yang mencapai 766.742 pada periode yang sama, menunjukkan bahwa Pegadaian memiliki basis nasabah yang jauh lebih besar dan lebih representatif untuk dikaji.

Dari sisi aksesibilitas investasi, Tabungan Emas Pegadaian Syariah dapat dimulai dengan nominal Rp10.000 atau setara 0,01 gram, jauh lebih terjangkau dibandingkan BSI E-mas yang mensyaratkan nominal minimum sebesar Rp50.000 per transaksi BSI (2025), sehingga Pegadaian jauh lebih relevan bagi Generasi Z Muslim yang memiliki keterbatasan pendapatan. Selain itu, jaringan outlet Pegadaian yang tersebar luas di seluruh wilayah Jabodetabek menjadikan aksesibilitas layanannya lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat dibandingkan BSI yang berbasis perbankan dengan persyaratan kepemilikan rekening tabungan terlebih dahulu.

Potensi ekonomi yang amat masif bagi negara mengiringi eksistensi bullion bank di Indonesia. Terkait hal tersebut, Limanseto (2025) menerangkan bahwa volume cadangan emas di skala domestik ditaksir berada pada kisaran 2.600 ton. Angka ini ditambah lagi dengan proyeksi kepemilikan emas publik yang menembus 1.800 ton, di mana seluruh aset tersebut sampai saat ini belum terhubung secara terpadu ke dalam sistem keuangan nasional. Pelaksanaan operasional bisnis bullion pada beberapa tahun mendatang diyakini sanggup menggenjot Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hingga mencapai Rp245 triliun. Dampak ikutan lainnya berupa masuknya kucuran investasi senilai Rp47,4 triliun serta bertambahnya peredaran uang di masyarakat sebesar Rp156 triliun. Berbagai aktivitas bisnis bullion pada masa sekarang sudah ditopang secara penuh oleh konstruksi hukum yang menyeluruh. Merujuk pada empat bentuk layanan yang telah dikukuhkan, produk simpanan emas bersama dengan penitipan emas dipandang sebagai opsi yang paling selaras terhadap profil kebutuhan investasi publik, terlebih bagi kelompok generasi muda.

Layanan simpanan emas memungkinkan nasabah untuk menyetorkan dana yang selanjutnya dikonversi ke dalam satuan berat emas, disimpan secara aman di Pegadaian, dan dapat ditambah sewaktu-waktu tanpa terikat kewajiban jangka waktu tertentu. Adapun layanan penitipan emas memberikan fasilitas bagi nasabah untuk menitipkan emas fisik kepada Pegadaian, dengan hak pengambilan fisik emas pada saat saldo yang terakumulasi telah mencukupi, sehingga nasabah memperoleh jaminan keamanan sekaligus kemudahan akses atas aset riil yang dimiliki. Limanseto (2026) menyebutkan bahwa jumlah nasabah Pegadaian meningkat dari

3,2 juta pada Februari 2025 menjadi 5,6 juta pada Februari 2026, dengan volume tabungan emas masyarakat yang turut tumbuh dari 10,5 ton menjadi 19,25 ton pada periode yang sama, serta total kelolaan kegiatan usaha *bullion* Pegadaian mencapai 40,59 ton atau setara Rp102 triliun per Februari 2026. Pertumbuhan yang signifikan ini merupakan bagian dari tren investasi nasional yang juga terus berkembang secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir.

Tren pertumbuhan investasi nasional yang menjadi latar perkembangan ekosistem emas digital tersebut dapat dilihat pada data realisasi investasi Indonesia berikut.

Tabel 1. Realisasi Investasi di Indonesia Tahun 2022-2024

Tahun	Realisasi Investasi	Persentase	Target
2022	1.207,20	34,00%	1.200,00
2023	1.418,90	17,50%	1.400,00
2024	1.714,20	20,80%	1.650,00

Sumber data diolah: Kementerian Investasi/BKPM (2024)

Data pada Tabel 1 Kementerian Investasi/BKPM (2024) mencatat bahwa realisasi penanaman modal pada tahun 2022 mencapai Rp1.207,20 triliun atau melampaui target sebesar 34,00%, kemudian meningkat menjadi Rp1.418,90 triliun pada tahun 2023, dan kembali tumbuh menjadi Rp1.714,20 triliun pada tahun 2024 dengan capaian melampaui target yang telah ditetapkan sebesar Rp1.650,00 triliun. Bahwa iklim penanaman modal di tanah air bertambah kondusif tergambar secara nyata melalui laju pertumbuhan realisasi investasi yang amat konsisten. Secara berkelanjutan, penguatan terus terjadi pada level keyakinan publik saat mengalokasikan aset finansial mereka ke dalam bermacam instrumen investasi. Di dalam ekosistem investasi berskala nasional, PT Pegadaian tampil menjadi salah satu entitas yang berhasil membukukan eskalasi secara masif. Lompatan capaian ini secara khusus didorong oleh eksistensi unit layanan berbasis syariah yang mampu berekspansi dengan amat pesat sekaligus merangkul lebih banyak elemen masyarakat.

Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan non bank terbesar di Indonesia mencatat perkembangan bisnis syariah yang sangat positif seiring dengan

menguatnya iklim investasi nasional tersebut, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Bisnis Gadai Syariah 2020 – 2024

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020
Rekening Aktif	1.500.592	1.436.622	1.438.986	1.417.554	1.468.342
Omzet	36.980.010	29.220.614	25.786.420	24.380.664	24.022.991
Outstanding Loan	10.666.704	8.441.499	7.819.222	6.807.714	7.497.496

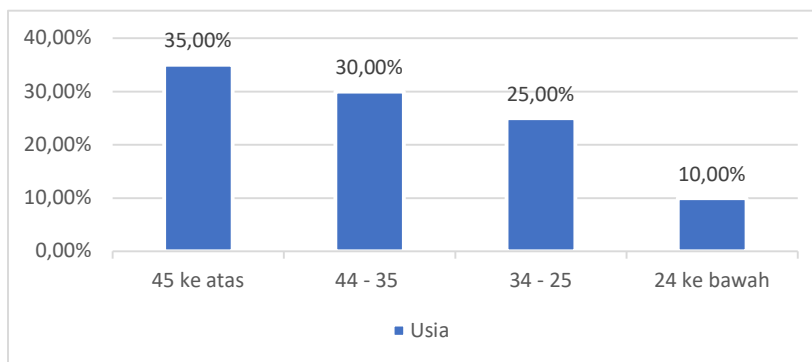
Sumber data diolah: (Pegadaian, 2024)

Data pada Tabel 2 Pegadaian (2024) mencatat bahwa omzet bisnis gadai syariah menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan dari Rp24,02 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp36,98 triliun pada tahun 2024, dengan jumlah rekening aktif yang juga terus meningkat hingga mencapai 1.500.592 unit pada tahun 2024. Pertumbuhan yang konsisten ini mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah yang dikelola oleh Pegadaian. Pegadaian (2024) mencatat bahwa Pegadaian Syariah menawarkan beragam jenis produk yang terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu produk pembiayaan dan produk investasi. Sahabat Pegadaian (2020) Pada kelompok pembiayaan tersedia produk Amanah untuk pembelian kendaraan bermotor bagi pengusaha mikro dan karyawan, Rahn sebagai layanan gadai berbagai barang jaminan, Arrum BPKB untuk pengembangan UMKM dengan jaminan BPKB kendaraan, Arrum Emas dengan jaminan perhiasan, Arrum Haji untuk memperoleh porsi ibadah haji, Rahn Hasan dengan tarif mu'nah 0% untuk pinjaman kecil, Rahn Fleksi dengan biaya titip harian, Rahn Bisnis untuk pinjaman usaha berjaminan emas, serta Rahn Tasjily Tanah dengan jaminan sertifikat tanah. Sahabat Pegadaian (2020) Adapun pada kelompok investasi, Pegadaian Syariah menyediakan dua produk utama, yaitu MULIA berupa penjualan emas batangan secara tunai maupun angsuran mulai dari 1 gram hingga 1 kilogram, dan Tabungan Emas berupa layanan penitipan saldo emas digital yang dapat dimulai dengan nominal sangat terjangkau. Rizka Apriani & Nurushobah (2025) Dari seluruh produk yang tersedia tersebut, penelitian ini secara spesifik berfokus pada Tabungan Emas Syariah, yakni layanan investasi emas digital yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dengan nominal

pembelian mulai dari Rp10.000 atau setara 0,01 gram, biaya pengelolaan rekening sebesar Rp30.000 per tahun, serta fasilitas pencetakan emas fisik setelah saldo mencapai minimum 1 gram dan pencairan saldo menjadi uang tunai yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi digital. Kemudahan akses dan harga terjangkau yang ditawarkan produk ini menjadikannya berpotensi besar untuk menarik minat Generasi Z Muslim, namun data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mereka sebagai nasabah aktif Pegadaian masih terbilang rendah.

Kategori yang merujuk pada Generasi Z Muslim di dalam pemaparan ini meliputi kelompok warga dengan rentang umur 15 hingga 29 tahun yang menetap di kawasan Jabodetabek. Berdasarkan pencatatan dari Hafshah & Abrianto (2025) total populasi untuk segmentasi tersebut berhasil menyentuh angka 4.274.234 jiwa. Walaupun memiliki ukuran demografi yang teramat besar di wilayah Jabodetabek level keterlibatan Generasi Z untuk berstatus sebagai nasabah aktif pada Pegadaian nyatanya belum menunjukkan porsi yang sepadan. Situasi ketimpangan tersebut secara spesifik dapat dicermati lewat tabel berikut.

Tabel 3. Data Nasabah Pegadaian 2021



Sumber data diolah: (Sifa et al., 2022)

Data pada Tabel 3 menurut Sifa et al. (2022) mencatat bahwa nasabah Pegadaian pada kelompok usia 24 tahun ke bawah yang merupakan bagian dari Generasi Z hanya mencapai 10,00%, angka ini merupakan yang paling rendah dibandingkan seluruh kelompok usia lainnya. Rendahnya angka partisipasi tersebut menjadi persoalan yang menarik untuk dikaji mengingat Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi digital dan memiliki akses yang sangat

mudah terhadap berbagai platform investasi, termasuk Tabungan Emas Pegadaian Syariah. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang secara nyata mempengaruhi preferensi investasi Generasi Z Muslim dalam memilih Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi, sehingga mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut.

Literasi keuangan syariah merupakan faktor pertama yang diperkirakan memberi pengaruh pada preferensi investasi Generasi Z Muslim. Melalui rilis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 tergambar jelas sebuah ketimpangan yang cukup mencolok antara pencapaian literasi beserta inklusi pada keuangan konvensional dibandingkan keuangan syariah di Indonesia. Situasi perbedaan tersebut bisa diamati secara langsung lewat sajian tabel di bawah ini (OJK & BPS, 2024).

Tabel 4. Data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah

Indikator	Konvensional	Syariah	Selisih
Literasi	66,45%	43,42%	23,03%
Inklusi	79,71%	13,41%	66,30%

Sumber data diolah: OJK & BPS (2025)

Data pada Tabel 4 data OJK & BPS (2025) angka pencapaian indeks literasi keuangan syariah bagi penduduk Indonesia tercatat baru menyentuh 43,42%. Posisi ini tertinggal cukup jauh dari tingkat literasi keuangan konvensional yang telah menembus 66,45%, sehingga memunculkan jarak perbedaan sebesar 23,03%. Situasi ketimpangan yang jauh lebih memprihatinkan tampak pada indikator inklusi keuangan syariah dengan perolehan sekadar 13,41%. Di sisi lain, inklusi keuangan konvensional sanggup mencapai 79,71%, yang berarti terdapat rentang selisih amat lebar yaitu 66,30%. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas warga Indonesia, tidak terkecuali kelompok Generasi Z Muslim, masih belum menguasai wawasan yang memadai terkait ragam produk maupun layanan keuangan berbasis syariah. Hal ini tentu berimbas secara langsung terhadap

rendahnya tingkat pemakaian produk keuangan syariah, yang mana Tabungan Emas Pegadaian Syariah turut masuk di dalamnya.

Kondisi minimnya literasi keuangan syariah ini sejalan dengan sejumlah riset terdahulu. Susanti (2023) mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan atas preferensi publik saat menentukan pilihan produk keuangan syariah. Sejalan dengan hal tersebut, Nuryani & Mauluddi (2025) turut membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi produk emas di kalangan Generasi Z. Akan tetapi, kesimpulan yang berlainan justru didapatkan dari kajian Ramadhani & Noor (2022) bersama Jannah et al. (2025). Riset tersebut memaparkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan syariah terhadap preferensi investasi. Adanya ketidaksamaan hasil temuan ini kemudian memicu kebutuhan untuk melakukan pengujian lanjutan, terutama dengan mengambil konteks Generasi Z Muslim di area Jabodetabek. Variabel persepsi risiko di samping literasi keuangan syariah juga menjadi faktor yang diperkirakan ikut memengaruhi preferensi investasi Generasi Z Muslim ketika memilih Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi.

Proporsi kredit macet pada platform tekfin peer to peer (P2P) lending bagi rentang usia 19 sampai 34 tahun tercatat menyentuh 37,17% pada bulan Juli 2024 berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024). Fakta tersebut secara bersamaan menegaskan urgensi peningkatan edukasi finansial pada kalangan muda, mengingat pemahaman minim mengenai risiko keuangan ikut menyumbang peran atas ketidakmampuan Generasi Z untuk memandang risiko secara rasional. Situasi demikian kemudian memicu sebuah pertanyaan esensial terkait kemungkinan adanya imbas dari lemahnya persepsi risiko Generasi Z terhadap kecenderungan mereka saat menjatuhkan pilihan pada instrumen investasi. Hal ini mencakup produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah yang pada dasarnya menyajikan opsi penanaman modal dengan tingkat keamanan lebih terjamin serta terbebas dari sifat spekulatif. Sejumlah riset terdahulu ikut menguatkan fenomena ini, salah satunya adalah Wijayanti et al. (2025) yang berhasil mendemonstrasikan eksistensi pengaruh positif dan signifikan dari variabel persepsi risiko ke arah preferensi investasi emas digital. Kajian lain dari Pribadi et al. (2020a) turut mengungkap

bahwa preferensi investasi di kalangan generasi muda dipengaruhi secara signifikan oleh elemen risiko. Walaupun begitu, simpulan yang berlainan justru dihasilkan melalui riset Nuryani & Mauluddi (2025) bersama Jannah et al. (2025). Mereka membuktikan bahwa persepsi risiko sama sekali tidak menampakkan pengaruh signifikan terhadap preferensi investasi. Kebutuhan akan pengujian secara lebih mendalam pada akhirnya muncul akibat adanya divergensi hasil studi ini, secara khusus dengan mengambil lokus pada Generasi Z Muslim di wilayah Jabodetabek. Motivasi investasi kemudian menempati posisi sebagai elemen lain di luar persepsi risiko yang diperkirakan ikut memberi pengaruh pada preferensi investasi Generasi Z Muslim ketika memutuskan untuk memanfaatkan Tabungan Emas Pegadaian Syariah.

Motivasi investasi menjadi faktor ketiga yang diduga mempengaruhi preferensi investasi Generasi Z Muslim dalam memilih Tabungan Emas Pegadaian Syariah. BPS (2024) mencatat bahwa rata-rata upah bersih Generasi Z pada kelompok usia 15 hingga 19 tahun hanya mencapai Rp1.678.609 per bulan, sedangkan kelompok usia 20 hingga 24 tahun memperoleh pendapatan sekitar Rp2.278.073 per bulan pada periode Februari 2024. Keterbatasan pendapatan tersebut mendorong Generasi Z untuk mencari instrumen investasi yang terjangkau namun tetap memberikan imbal hasil yang optimal, sehingga emas digital dengan nominal investasi mulai dari Rp10.000 menjadi pilihan yang sangat relevan dengan kondisi finansial mereka. Tingginya minat Generasi Z terhadap emas ini terkonfirmasi melalui Survei Perilaku Keuangan Generasi Z & Y oleh Katadata Insight Center (2021) yang mencatat bahwa emas menempati posisi pertama sebagai instrumen investasi yang paling diminati, sebagaimana tersaji pada gambar berikut.



Sumber data: (Katadata Insight Center, 2021)

Gambar 1. Jenis - Jenis Investasi

Berdasarkan Gambar 1 data Katadata Insight Center (2021) menunjukkan bahwa emas menjadi instrumen investasi yang paling diminati dengan persentase sebesar 58,5%, jauh melebihi tanah sebesar 56,7% dan properti sebesar 41,7% dari total 3.178 responden yang belum memiliki investasi. Kondisi ini diperkuat oleh Putri et al. (2020) yang menemukan bahwa variabel motivasi mempengaruhi preferensi dan pengambilan preferensi investasi di kalangan generasi muda. Namun masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji motivasi investasi dalam konteks emas digital syariah pada Generasi Z Muslim, sehingga perlunya pengujian lebih lanjut pada konteks tersebut khususnya di wilayah Jabodetabek. Berbagai fenomena dan kesenjangan temuan penelitian yang telah diuraikan tersebut menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai determinan preferensi investasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah pada Generasi Z Muslim Jabodetabek.

Pemahaman mengenai berbagai elemen yang memengaruhi preferensi investasi telah diperkaya secara signifikan oleh sederet riset terdahulu sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya. Walaupun demikian, masih ditemukan celah kajian yang menuntut untuk segera dijawab. Studi yang dikerjakan oleh Susanti (2023) sekadar menyoroti literasi keuangan syariah di lingkup produk perbankan syariah secara luas dan belum menyentuh instrumen emas digital. Sementara itu, penelaahan Wijayanti et al. (2025) terkait preferensi investasi emas digital memiliki batasan spasial di area Semarang saja, serta melupakan penyertaan variabel literasi

keuangan syariah beserta motivasi investasi di dalam satu waktu pengujian. Fokus subjek pada generasi milenial ketimbang Generasi Z dipilih dalam kajian Ramadhani & Noor (2022) bersama Wisnu Putra & Eurelia Wayan (2023). Sederet riset mereka juga belum memasukkan pertimbangan yang berkaitan dengan konteks ekosistem bullion bank yang baru diluncurkan. Terdapat dua pijakan utama yang mendasari unsur kebaruan pada kajian ini. Pijakan perdana bersumber dari aspek objek riset yang menginvestigasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah secara spesifik di tengah ekosistem bullion bank yang baru mendapat peresmian pada 26 Februari 2025. Pijakan kedua membedah aspek regulasi, mengingat studi ini disusun pasca terbitnya Fatwa DSN MUI Nomor 166/DSN MUI/II/2026. Ketetapan tersebut kini berperan sebagai landasan syariah paling mutakhir untuk segenap aktivitas bullion. Situasi tersebut menjadikan kajian ini tampil sebagai salah satu karya akademik perintis yang memosisikan fatwa serta bullion secara berdampingan sebagai elemen kebaruan. Status urgensi yang tinggi kemudian melekat pada pelaksanaan penelitian ini berkat adanya momentum regulasi sekaligus fase permulaan dari pertumbuhan ekosistem bullion bank. Wawasan berbasis empiris mengenai aneka pendorong maupun penghambat partisipasi Generasi Z Muslim wajib digali sedini mungkin. Langkah ini tergolong amat krusial guna memfasilitasi pihak regulator maupun Pegadaian Syariah dalam merancang strategi yang presisi, tepat sebelum ekosistem tersebut bertumbuh kian masif yang bisa berakibat pada sulitnya penanganan kesenjangan partisipasi. Berpijak pada segenap fenomena, sajian data empiris, beserta celah temuan dari bermacam studi terdahulu yang telah dijelaskan, maka riset ini diusung dengan judul "Determinan Preferensi Investasi digital Tabungan Emas Pegadaian Syariah pada Generasi Z Muslim Jabodetabek".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi Generasi Z Muslim Jabodetabek dalam berinvestasi emas digital pada Pegadaian Syariah?

2. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap preferensi Generasi Z Muslim Jabodetabek dalam berinvestasi emas digital pada Pegadaian Syariah?
3. Bagaimana pengaruh motivasi investasi terhadap preferensi Generasi Z Muslim Jabodetabek dalam berinvestasi emas digital pada Pegadaian Syariah?

1.3 Tujuan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi Generasi Z Muslim Jabodetabek dalam berinvestasi emas digital pada Pegadaian Syariah.
2. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap preferensi Generasi Z Muslim Jabodetabek dalam berinvestasi emas digital pada Pegadaian Syariah.
3. Menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap preferensi Generasi Z Muslim Jabodetabek dalam berinvestasi emas digital pada Pegadaian Syariah.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini sekaligus pengalaman peneliti diharapkan dapat semakin bertambah, terkhusus tatkala menganalisis beragam faktor yang memengaruhi preferensi investasi emas digital syariah di tengah pertumbuhan ekosistem bullion bank di Indonesia. Studi ini juga berperan sebagai wadah bagi penulis guna mengimplementasikan pemahaman teoretis beserta metodologi riset akademik secara langsung ke dalam suatu kajian empiris.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur di bidang Ekonomi Syariah, khususnya terkait perilaku investasi masyarakat pada instrumen investasi berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memperbanyak referensi akademis seputar berbagai faktor yang berdampak pada preferensi investasi emas digital. Terutama diletakkan secara spesifik pada variabel literasi keuangan syariah, persepsi risiko, serta motivasi investasi di kalangan Generasi Z. Pada akhirnya, seluruh temuan dari studi ini diharapkan dapat difungsikan sebagai rujukan utama bagi riset selanjutnya yang mengangkat tema sejalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor Emas

Penelitian ini untuk investor serta calon penanam modal emas, terkhusus Generasi Z Muslim di wilayah Jabodetabek, hasil riset ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai beragam faktor penentu preferensi investasi emas digital di Pegadaian Syariah. Melalui adanya pemahaman tersebut, proses pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat, matang, dan sejalan dengan prinsip syariah dapat dilakukan secara tepat.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan ekosistem investasi emas digital berbasis syariah, khususnya dalam rangka meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda.

c. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Pegadaian dan BSI, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menyusun strategi pengembangan produk dan sosialisasi layanan investasi emas digital yang lebih efektif dan sesuai dengan

kebutuhan Generasi Z Muslim dalam penguatan regulasi ekosistem *bullion bank* syariah yang baru berkembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Sebagai kerangka teori, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimanfaatkan guna memprediksi sekaligus menjabarkan perilaku seseorang pada situasi tertentu menurut Ajzen (1991). Niat atau intensi individu saat menjalankan sebuah tindakan menjadi titik berat utama dari pendekatan ini. Lebih lanjut Ajzen (1991) memaparkan bahwa intensi tersebut merepresentasikan berbagai elemen motivasi yang memperlihatkan besaran usaha seseorang demi mewujudkan perilaku terkait. Berdasarkan rumusan teori ini dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan seseorang tidak lahir dari kejadian kebetulan melainkan wujud nyata dari tahapan berpikir rasional serta terstruktur.

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa prediksi terhadap intensitas seseorang dalam menjalankan suatu tindakan dapat diukur melalui tiga dimensi pokok yang saling berinteraksi secara dinamis guna membentuk intensitas dan preferensi perilaku yakni sebagai berikut.

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*): Indikator pertama ini mengacu pada sejauh mana seseorang melakukan evaluasi atau penilaian secara spesifik, baik secara menguntungkan maupun merugikan, terhadap perilaku yang akan dijalankan. Sikap yang positif hanya akan tumbuh apabila individu memiliki pemahaman logis bahwa perbuatan yang ia pilih akan mendatangkan dampak nyata yang baik bagi dirinya.
- b. Norma subjektif (*Subjective norm*): Indikator kedua ini mewakili persepsi dari sebuah tekanan sosial yang dirasakan oleh individu terkait penentuan keputusan untuk melakukan atau meninggalkan suatu perilaku. Opini serta ekspektasi dari orang-orang terdekat maupun figur otoritas menjadi parameter pertimbangan yang cukup menentukan sebelum sebuah langkah operasional diambil.
- c. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*): Indikator ketiga ini merujuk pada kalkulasi pribadi individu mengenai seberapa mudah atau

menantang proses pelaksanaan perilaku tersebut secara objektif di lapangan. Pandangan kontrol ini sering kali bercermin pada pengalaman masa lalu sambil memproyeksikan ketersediaan akses atau sumber daya yang dimiliki saat ini.

Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dinilai sangat relevan guna menganalisis dampak literasi keuangan syariah, persepsi risiko, serta motivasi investasi terhadap preferensi investasi emas digital Pegadaian Syariah di kalangan Generasi Z Muslim wilayah Jabodetabek. Dalam kerangka teori ini, literasi keuangan syariah beserta motivasi investasi memegang peranan penting untuk menumbuhkan sikap (*attitude*) positif saat merumuskan keputusan penanaman modal yang rasional sekaligus sejalan dengan pedoman syariah. Pada aspek lain, persepsi risiko memiliki keterkaitan erat dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) sehingga turut berdampak pada tingkat keyakinan seseorang tatkala merespons fluktuasi harga maupun ancaman keamanan. Oleh karena itu, preferensi investasi pada kelompok demografi tersebut dapat dimaknai sebagai wujud perilaku terencana yang berlandaskan pada kecakapan literasi, evaluasi risiko, beserta pertimbangan secara rasional.

2.1.2 Preferensi Investasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi didefinisikan sebagai prioritas atau kecenderungan terhadap suatu hal. Dalam kajian keuangan berperilaku (*behavioral finance*), preferensi investasi merupakan proses preferensi individu dalam memilih alternatif instrumen keuangan berdasarkan tingkat utilitas, profil risiko, dan karakteristik demografis. Listyani et al. (2023) menjelaskan bahwa preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai determinan, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman terhadap instrumen terkait, di mana pada demografi generasi muda, orientasi investasi cenderung mengarah pada instrumen yang praktis, fleksibel, serta dapat berfungsi sebagai aset lindung nilai (*hedging*).

Nabila (2025) menyatakan bahwa wujud preferensi investor pada ranah investasi emas digital syariah dapat teridentifikasi melalui adanya sikap positif

terhadap instrumen emas, dorongan lingkungan sosial guna menjaga kepatuhan pada prinsip syariah, beserta kecakapan seseorang tatkala mengoperasikan platform investasi. Keselarasan hasil kajian ini tampak kuat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan bahwa tiga dimensi pokok menjadi penentu intensi sekaligus preferensi perilaku yakni sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), serta kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Kajian literatur terkini pada ekosistem keuangan syariah digital mengindikasikan adanya perubahan paradigma perilaku investor muda. Orientasi investasi saat ini tidak hanya berfokus pada profitabilitas finansial, tetapi juga mempertimbangkan kepatuhan syariah dan aksesibilitas teknologi. Mukhayaroh (2024) menyatakan bahwa preferensi investasi emas syariah ditentukan oleh tingkat kepercayaan nasabah terhadap kualitas produk dan efisiensi layanan. Mengacu pada konsep tersebut, variabel preferensi investasi diukur melalui indikator operasional berikut:

- a. Faktor Agama (Kesesuaian Syariah): Tingkat keyakinan individu bahwa seluruh skema transaksi, penyimpanan, dan penarikan emas bebas dari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), serta mendapatkan legitimasi syariah yang jelas.
- b. Faktor Kualitas Produk: Ketertarikan pada nilai intrinsik emas yang terbukti mampu menahan laju inflasi (lindung nilai) dan minim dari fluktuasi harga yang ekstrim.
- c. Faktor Layanan Digital: Penilaian terhadap kemudahan pendaftaran, aksesibilitas antarmuka aplikasi (*user interface*), serta kecepatan pencairan dana yang ditawarkan oleh pihak penyedia.
- d. Faktor Transparansi Harga: Persepsi keadilan mengenai selisih harga jual - beli (*spread*), efisiensi biaya admin, serta kejelasan biaya penitipan (*ujrah*).

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, operasionalisasi variabel preferensi investasi emas digital (Y) dalam penelitian ini difokuskan pada integrasi aspek kepatuhan syariah dan kemudahan teknologi, yang diukur menggunakan empat indikator utama, yaitu: (1) faktor agama berupa keyakinan terhadap